

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan taman bermain anak-anak yang dapat menumbuhkan sikap, keterampilan serta pengetahuannya. Pembelajaran taman kanak-kanak memiliki prinsip belajar seraya bermain, pembelajaran perpusat pada anak, pembelajaran berbasis topik, pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, *inisiatif, inovasi, kreativitas, efisiensi*, kesenangan, keceriaan dan gagasan), pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang *kondusif*. Untuk itu, masa kanak-kanak/prasekolah merupakan usia yang *efektif* untuk mengembangkan berbagai potensi anak.

Pembelajaran berarti: “*in the habit of doing things, energetic*”. berarti, menggunakan segala daya untuk terbiasa dalam segala hal.¹ Pembelajaran *Inovatif* Menurut *Mc Leod* : “*something newly introduced such as method or device*”, Berdasarkan definisi ini, semua aspek (*metode, bahan, peralatan*) dianggap baru atau *inovatif* jika *metode* berbeda atau belum dilakukan oleh seorang guru walaupun bukan orang baru bagi guru lainnya. Membangun *inovasi* pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti menampung setiap *karakteristik* anak dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap anak.²

¹ Asrop Safi'i, 'Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) Di SDI I Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru' (Akademia Pustaka, 2020).hal.27.

² Safi'i. hal 30

Kreatif adalah sesuatu yang baru atau dibuat atau berbeda dari keadaan yang sebelumnya. Pembelajaran *kreatif* adalah pembelajaran dengan menggunakan kemampuan untuk berkreasi, berimajinasi, berinovasi, dan menemukan hal-hal lain secara *artistik*. Kreativitas adalah kemampuan untuk menumbuhkan *ide* baru dengan memunculkan banyak jawaban terkait masalah. Dengan pembelajaran yang kreatif anak dan guru diharapkan untuk aktif secara fisik, mental, emosional, serta moral dan fisik spiritual.³ Pembelajaran dikatakan *efektif* jika mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁴ Anak berkembang melalui kegiatan pembiasaan, yang meliputi 6 aspek perkembangan yaitu : Nilai Agama dan moral, fisik motorik, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni.⁵

Anak usia dini adalah masa antara usia 0 sampai 6 tahun, masa keemasan atau *golden age*, ini merupakan masa “kunci” ketika anak membutuhkan stimulasi yang cocok untuk kematangan yang sempurna. *Implikasi* penting adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada periode berikutnya. Jika masa kritis ini tidak mendapat stimulasi yang tepat dalam bentuk pelatihan atau proses pembelajaran, diyakini anak akan mengalami kesulitan dalam tahap perkembangan selanjutnya. Misalnya secara *fisiologis* anak sudah cukup berkembang dan dapat berlatih berbicara, namun rangsangan dari lingkungan sangat sedikit, sehingga sulit bagi anak untuk berbicara. Dan beberapa psikolog berpendapat bahwa tahun-tahun

³ Safi'i. hal 32

⁴ Safi'i. hal 34

⁵ Febriyani Harahap, 'Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami', *Atfāluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), hal.62.

awal perkembangan dapat dianggap sebagai dasar pembentukan kepribadian seseorang.

Jika tahap ini anak usia dini sudah diberikan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi, tahap selanjutnya hanyalah mengubah kepribadian berkembang sesuai dengan yang diharapkan.⁶ Islam mengajarkan kepada orang tua untuk mendidik anaknya sejak lahir, karena pendidikan yang diterima anak pada masa kanak-kanak menentukan keberhasilan masa depan mereka, sebagaimana tersirat dalam hadits Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi.⁷

Berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Terdapat beberapa anak yang belum bisa mengikuti kegiatan motorik halus mengakibatkan kurang optimalnya motorik halus anak seperti memegang alat tulis kurang baik, tidak menyelesaikan tugasnya sampai selesai seperti mewarnai, menulis dan lain-lain. Selain itu kurangnya pemberian *stimulus* oleh guru dalam meningkatkan perkembangan anak. Sehingga perlu adanya kreativitas guru dalam menyiapkan pembelajaran agar anak tidak merasa bosan seperti anak di ajak melipat kertas

⁶ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Indeks, 2008) hal.56-57

⁷ Balqis Amany Hasan, 'Implikasi Pendidikan Dari Hadits Riwayat Muslim No. 4803 Terhadap Peran Orangtua Dalam Mendidik Aqidah Anak', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), 71–78.

origami. Dari hal tersebut perlu adanya kreativitas untuk meningkatkan kemampuan anak dan membangkitkan minat bakat anak dalam memberikan stimulasi melalui permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan seperti menggunakan kegiatan melipat kertas origami. Kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui permainan melipat kertas dengan cara menerapkan beberapa indikator kemampuan motorik halus kedalam aktifitas bermain kertas yang meliputi kemampuan anak dalam melipat dengan rapi dan sesuai dengan bentuk serta ketepatan anak dalam menyelesaikannya.⁸

Kreativitas melipat kertas origami di TK dikatakan mulai berkembang dengan melihat anak bermain kertas origami anak merasa kesulitan sehingga dalam melipat belum selesai, kurangnya pembelajaran melipat membuat anak tidak semangat dalam melipat kertas origami, selain itu melatih kesabaran dan ketelitian anak sehingga perlu tingkat konsentrasi dalam melipat kertas. Sebagian anak-anak melipat kertas adalah kegiatan yang melelahkan untuk itu diperlukan kreativitas dalam mengajak atau mendemonstrasikan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, guru dapat menerapkan kreasi yang unik dari segi bentuk warna dan meyakinkan anak semua mudah dan bisa dilakukan. Bisa diselingi dengan tepuk-tepuk dan menyanyi yang dapat memberikan rasa semangat untuk menirukan melipat kertas.

Stimulasi atau rangsangan yang berkaitan dengan motorik halus bisa diberikan oleh guru dan orang tua. Bisa dengan melakukan kegiatan mengepal, dan membentuk sesuatu dari bahan-bahan seperti playdog. Meremas dengan bahan-

⁸ Anita Damayanti and others, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekasi', 4197 (2020).

bahan yang sederhana pun bisa dilakukan dirumah seperti meremas kain yang telah dicuci bersama ibu atau meremas kelapa parut yang akan dijadikan santan kelapa, menyusun bentuk dengan ukuran atau warna yang telah di sesuaikan seperti ukuran daun.

Oleh karena itu, Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti mengangkat judul *“Pengaruh Kreativitas Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Dharma Wanita Dewantara Kuniran-Purwosari”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kreativitas melipat kertas origami pada anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh kreativitas melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas melipat kertas origami di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kreativitas melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

D. Signifikan Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, ataupun pada peneliti selanjutnya dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu acuan bagi guru ataupun orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti tentang seberapa besar pengaruh kreativitas melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 2) Menambah kemampuan penulis dalam meneliti berbagai teks yang terkait dengan persoalan pendidikan dan menuliskannya dengan menggunakan model penulisan yang baik dan sistematis.

- b. Bagi masyarakat

Menambah pemahaman, terutama bagi mereka yang mempunyai perhatian besar terhadap perkembangan kognitif anak.

c. Bagi lembaga/pendidik

Memberikan pengetahuan atau inspirasi dalam mengembangkan motorik halus anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan bisa digunakan sebagai referensi, bahan acuan dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

e. Bagi institusi Pendidikan

Di harapkan bisa digunakan sebagai bahan dalam menambah perbendaharaan bacaan atau menambah referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada pengaruh kreativitas melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

H1 : Ada Pengaruh kreativitas melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Dewantara Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan:

1. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan suatu yang baru; kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki *fleksibilitas* dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan.⁹
2. Kegiatan melipat kertas origami adalah suatu kegiatan membuat bentuk karya seni/ kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas warna-warni, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan koordinasi mata dan otot-otot tangan.¹⁰
3. Kemampuan Motorik Halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti kemampuan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik. Seseorang dikatakan mampu melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Benar yang dimaksud di sini adalah rapi,

⁹ Yeni Rachmawati, Euis Kurniawati , '*Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*', Jakarta. Kencana, 2012,hal.13.

¹⁰ Asmidar Parapat, '*Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah*', AUD Cendekia, 1.1 (2021), hal 12.

karena tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan melipat kertas, dimana dalam kegiatan melipat kertas aspek yang dinilai yaitu cepat dalam menyelesaikan dan rapi dalam hasil lipatan.¹¹

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Dhea Amelia, 2020	Efektivitas Penggunaan Melipat Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun RA Nurul Yaqin Dusun Sungai Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.	Efektivitas Penggunaan Melipat Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus	Kuantitatif	Hasil analisis bahwa adanya pengaruh yang signifikan setelah menggunakan Origami dalam perkembangan motorik halus anak.
2.	Seminar Nasional Herlina dan Azizah Amal, 2021	Pengaruh keteterampilan Origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Pengaruh keteterampilan Origami dalam meningkatkan kemampuan motorik	Kuantitatif	Analisis statistic deskriptif dan analisis statistic non-parametrik. Bahwa kegiatan

¹¹ Dr. H Muhammad Shohib, MA, *Al Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		usia 5-6 tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar.	halus anak usia 5-6 tahun.		origami memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun
3.	Herlina Herlina, Azizah Amal, 2022	pengaruh origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-Kanak Sulawesi Kota Makassar.	pengaruh origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak	Kuantitatif	analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik. bahwa kegiatan origami mengalami peningkatan yang signifikan untuk perkembangan kemampuan motorik halus anak

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Wartini 2022	Pengaruh Kreativitas Melipat Kertas Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Dharma Wanita Dewantara Kuniran-Purwosari.	Pengaruh Kreativitas Melipat Kertas Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak	Kuantitatif	Analisis statistic deskristif dengan parametric menggunakan simple paired terdapat Pengaruh Kreativitas Melipat Kertas Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan analisis parametric sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis non-parametrik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam memfokuskan penelitian ini dan agar sistematis, runtut, serta terarah, maka penulisan tersusun dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Hipotesis, definisi operasional, orisinilitas penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II. Kajian Teori Memuat uraian tentang kemampuan motorik halus, kreatifitas, melipat kertas origami, teori belajar dan kerangka berfikir, sesuai tema skripsi.

Bab III. Metode penelitian memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV. Laporan Hasil Penelitian berisi Penyajian data, Analisis data, dan Pembahasan

Bab V. Penutup berisi Kesimpulan dan Saran-saran.



UNUGIRI